

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai eksistensi nilai-nilai budaya lokal upacara adat *Memayu Buyut Trusmi* sebagai Sumber Belajar IPS dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

Pertama, tradisi upacara *Memayu* merupakan salah satu tradisi yang ada di desa Trusmi Wetan yang mana tujuannya adalah sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah melimpahnya hasil panen dan menyambut datangnya musim hujan. Bukan hanya itu, upacara *Memayu* juga merupakan upacara adat menyambut bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang mana pelaksanaannya pun pada hari senin sesuai dengan hari dimana Nabi dilahirkan. Dalam prosesi pelaksanaan upacara *Memayu* dilakukan selama dua hari. Hari pertama yakni hari minggu dilaksanakan *ider-ideran* atau arak-arakan mengiring pemangku adat sambil membawa *welit* atau atap. Hari kedua yakni hari senin merupakan puncak dari pelaksanaan upacara *Memayu* yakni prosesi ganti *welit* atau atap. Secara umum, upacara *Memayu* merupakan upacara mengganti atap bangunan *pesarean* Ki Buyut Trusmi yang sudah rusak dengan atap yang baru, agar terhindar dari terik matahari dan derasny hujan. Pelaksanaannya dilakukan setiap 1 tahun sekali. Pada saat pelaksanaan upacara *Memayu* diadakan, masyarakat desa Trusmi yang merantau sekali pun akan menyempatkan diri untuk pulang dan berpartisipasi dalam tradisi *Memayu*. Hal tersebut sudah menjadi pegangan hidup masyarakat setempat, karena upacara *Memayu* merupakan hajat besar masyarakat Trusmi yang mana sebagai wadah silaturahmi antar warga dan saling gotong royong antar sesama.

Kedua, upaya masyarakat dan pemerintah desa dalam melestarikan upacara *Memayu* tentunya beragam. Salah satunya adalah sumbangsi alang-alang yang merupakan bahan utama dalam pembuatan atap. Selain itu, banyak masyarakat berdatangan membawa makanan untuk di sedekahkan kepada orang lain. Semua masyarakat ikut serta berpartisipasi tanpa adanya batasan jabatan maupun orang

kaya dan miskin. Dalam pelaksanaan upacara *Memayu* semua orang derajatnya sama.

Ketiga, nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam tradisi upacara *Memayu* Buyut Trusmi adalah nilai sosial budaya, nilai sejarah, dan nilai religi. Selain itu, dalam pelaksanaan upacara *Memayu* terdapat makna-makna yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat seperti nilai gotong royong, nilai toleransi, cinta tanah air, peduli antar sesama, pluralisme, integritas yang mana menunjukkan bahwa tradisi upacara *Memayu* bukan hanya menampilkan adat istiadat saja, akan tetapi terdapat pesan dan nilai-nilai budaya yang bisa dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut dapat diimplementasikan ke dalam sumber belajar IPS. Dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil contoh materi pembelajaran IPS di semester ganjil kelas VIII pada KD 3.2 mengenai pluralitas. Tentunya pembelajaran IPS berbasis nilai budaya di lingkungan sekitar peserta didik efektif dilakukan, karena pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat berjalan secara optimal, peserta didik pun akan cepat memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keempat, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pengaplikasian nilai-nilai budaya upacara *Memayu* sebagai sumber belajar IPS antara lain: 1) Waktu pelaksanaan upacara *Memayu* yang tidak tetap sesuai dengan kalender pendidikan; 2) Mengkondusifkan peserta didik dalam mengamati prosesi upacara *Memayu*; 3) Terbatasnya media pembelajaran dan buku pegangan mengenai pembelajaran berbasis budaya di sekolah; 4) Kesulitan dalam mengeksplorasi budaya daerah setempat yang dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran IPS; 5) Penanaman nilai budaya terhadap peserta didik masih sulit. Adapun solusi yang ditawarkan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut sebagai berikut: 1) Menggunakan media belajar yang lain berbasis nilai budaya upacara *Memayu* yakni melalui video youtube; 2) Meminta izin kepada pemangku adat setempat untuk diberikan tempat khusus untuk berkumpulnya peserta didik; 3) Guru harus bisa berinovasi memanfaatkan media sosial yang ada untuk membuat dan menyajikan media berbasis budaya kepada peserta didik; 4) Memanfaatkan tokoh adat setempat dan orang yang memiliki pengetahuan mengenai tradisi upacara *Memayu* dan tradisi

lain yang ada di lingkungan sekitar; 5) Penyampaiaan materi pembelajaran IPS berbasis nilai budaya secara kreatif dan inovatif sehingga memotivasi peserta didik dalam melestarikan kebudayaannya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, beberapa implikasi yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini secara umum dapat dikatakan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menambah bahan materi dalam pembelajaran IPS secara lebih luas dan lebih nyata. Dengan adanya bukti-bukti kebudayaan yang sampai saat ini masih ada dan dilestarikan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Selain itu, dapat memberikan tambahan sumber belajar yang lebih bervariasi untuk para pendidik khususnya bagi guru mata pelajaran IPS.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan masukan atau rekomendasi kepada beberapa pihak. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Masyarakat adat

Dalam tradisi upacara adat *Memayu* Buyut Trusmi terdapat nilai-nilai budaya lokal yang masih kental dan diwariskan secara turun temurun agar pelestarian kebudayaan tersebut tetap terjaga. Dalam proses pewarisan nilai adat upacara *Memayu* harus lebih banyak melibatkan generasi muda dan memberikan pemahaman nilai-nilai budaya yang harus dilestarikan oleh orang tua dan masyarakat adat yang sudah sepuh agar generasi muda selanjutnya tetap mempertahankan kebudayaan yang mereka miliki sehingga upacara *Memayu* eksistensinya tidak akan pernah hilang.

2. Pemerintah

Peran pemerintah Cirebon dalam pelestarian tradisi-tradisi daerahnya khususnya upacara *Memayu* harus dilakukannya sosialisasi dan promosi lebih luas terhadap masyarakat. Pemerintah harus senantiasa lebih memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam melestarikan setiap aspek kebudayaan melalui upacara *Memayu* agar senantiasa eksistensi kelestariannya tetap terjaga. Seharusnya pemerintah lebih memberikan apresiasi kepada masyarakat desa Trusmi yang masih menjunjung tinggi adat istiadat mereka yang mana nilai budayanya masih dijadikan sebagai pedoman hidup yang baik.

3. Pendidik

Di era sekarang peserta didik banyak yang acuh tak acuh terhadap kebudayaan mereka sendiri, sehingga banyak yang tidak mengenal budaya masyarakat. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus bisa mengenalkan kebudayaan lokal melalui pembelajaran berbasis nilai budaya. Melestarikan kebudayaan dengan cara mengenalkan dan menyaksikan secara langsung prosesi suatu tradisi salah satunya adalah tradisi upacara *Memayu Buyut* Trusmi. Dengan ini, peserta didik akan lebih paham dalam menyerap materi pembelajaran.

4. Masyarakat Umum

Dengan adanya masyarakat adat yang masih melestarikan tradisi mereka, seharusnya masyarakat umum mengakui keberadaannya. Dengan adanya perbedaan yang ada dalam masyarakat tidak menjadi halangan untuk saling membantu dan melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia. Tugas melestarikan suatu kebudayaan bukan hanya oleh masyarakat adat daerah tersebut saja, akan tetapi seluruh masyarakat Indonesia juga harus bisa mengakui eksistensi atau keberadaan tradisi tersebut dan ikut serta melestarikannya. Mendukung adanya kebudayaan sebagai salah satu aset kebudayaan yang sampai kapan pun harus dijaga keberadaannya.

5. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti objek dan subjek yang sama mengenai nilai-nilai budaya lokal upacara *Memayu Buyut* Trusmi, hendaknya peneliti dapat memperdalam dan memperluas dari nilai-nilai budaya lokal lainnya, sehingga nilai-nilai budaya upacara *Memayu* dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik, inovatif, dan menyenangkan untuk dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan sumber belajar berbasis nilai budaya Upacara *Memayu Buyut* Trusmi ini dengan model pembelajaran VCT Analisis.